

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman yang kian melaju menuntun kita pada realitas kehidupan masa kini dapat mengenal yang namanya kecanggihan teknologi. Teknologi yang digunakan dari waktu ke waktu memiliki ciri khas yang berbeda di setiap massanya. Dunia teknologi tidak terlepas juga dengan dunia digital. Zaman dulu teknologi memiliki cara kerja yang terbilang masih melalui serangkaian proses yang panjang, namun sekarang dunia teknologi sudah serba instan yang digabungkan dengan dunia digital yang semakin maju dan serba cepat. Hal ini juga terjadi pada cara kerja pengelolaan arsip, baik arsip dalam bentuk cetak maupun digital. Dalam kehidupan ini, kita sebagai manusia pasti tidak lepas dari yang namanya arsip.

Sebuah arsip tercipta dari adanya rangkaian peristiwa yang terdokumentasi dalam suatu catatan, foto, rekaman suara ataupun video, yang disimpan untuk bisa digunakan lagi dikemudian hari. Yusuf (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan informasi dalam format digital atau elektronik telah menjadi kecenderungan utama di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini. Kehadiran arsip digital memberikan dukungan signifikan bagi lembaga swasta maupun instansi pemerintah dalam berbagai bidang, serta digitalisasi arsip bertujuan agar arsip dan dokumen

dapat disimpan dengan lebih sederhana, praktis, dan tetap terjaga keamanannya.

Rakhmawati, dkk (2020) menyatakan bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan penyebaran informasi yang semakin mudah melalui media sosial, arsip kini tidak hanya berupa dokumen fisik, tetapi juga meliputi berbagai format digital seperti gambar, video, dan audio. Pengelolaan arsip yang didukung oleh kecanggihan dunia digital yang serba instan ini sangat membantu menjaga nilai dari sebuah dokumen itu, agar tersimpan dengan baik meskipun sudah melalui beberapa massa sejak penciptaan arsip tersebut.

Menurut Yanti (2021) arsip merupakan dokumen yang merekam aktivitas atau memuat informasi tertentu, yang dibuat oleh individu, organisasi, atau institusi dalam pelaksanaan kegiatan. Wujud arsip sangat beragam, seperti surat, akta, piagam, dan buku, yang semuanya dapat dijadikan sebagai bukti sah atas suatu tindakan maupun keputusan. Seiring kemajuan teknologi, bentuk arsip kini tidak hanya fisik, tetapi juga dalam format audio, video, maupun digital. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah rekaman merujuk pada seluruh bentuk hasil perekaman, baik suara, gambar, video, maupun lainnya. Rekaman suara biasa disebut audio, sedangkan rekaman gambar dikenal sebagai visual seperti yang dikemukakan Kustiawan, dkk (2023).

Merujuk pada pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa arsip rekaman gambar merupakan dokumen berbentuk visual yang tercipta melalui proses perekaman dan digunakan sebagai media informasi yang merekam suatu peristiwa atau aktivitas. Arsip ini dapat dibuat oleh individu maupun

lembaga, dan keberadaannya tidak hanya berbentuk fisik, tetapi juga tersedia dalam format digital.

Pada masa kini yang serba digital, semakin banyak individu yang memakai smartphone. Dimana generasi muda sekarang mulai sadar bahwa setiap momen dalam hidup mereka penting untuk diabadikan melalui kamera smartphone tersebut. Selain itu dari berkembangnya dunia digital, hampir semua orang menghasilkan dan menyimpan konten digital khususnya foto dan video. Tentu saja hal ini membutuhkan pengelolaan arsip rekaman gambar yang berguna untuk menghemat ruang penyimpanan internal di smartphone dan mengamankan arsip secara efektif.

Beberapa media di internet dapat kita jadikan sebagai sarana dalam menyimpan arsip. Berbagai bentuk media sosial bisa kita akses dengan mudah hanya dalam satu genggaman, handphone yang kita pakai sehari hari dapat kita gunakan dalam bermedia sosial. Media sosial dapat menghubungkan kita dengan orang-orang di seluruh dunia, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Media sosial dapat memberikan kita kemudahan dalam mengakses segala konten seperti berita, hiburan, edukasi, dan pengetahuan umum yang ada di luar sana. Dengan akses internet yang sekarang mudah ditemukan dimanapun, seperti ditempat umum atau instansi mana saja. Dengan berbekal jaringan internet kita dapat memposting dan mengakses konten yang kita inginkan. Dengan memposting hal penting ke media sosial, kita sudah termasuk dalam menjaga arsip pribadi agar tidak hilang.

Salah satu platform digital yang banyak digemari oleh mahasiswa dan sering kita gunakan adalah Instagram. Nuraini, dkk (2023) dalam penelitian mereka berjudul Penggunaan Media Sosial Instagram oleh Mahasiswa Ilmu

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, menyatakan bahwa semua responden mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga memiliki akun Instagram, dengan mayoritas menggunakan platform ini untuk hiburan dan berbagi momen. Hal ini menunjukkan peran Instagram dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa sebagai sarana dokumentasi dan interaksi sosial.

Dilansir dari Kompas.com, Instagram telah menjadi salah satu platform paling digemari di Indonesia, dengan 61,61 juta pengguna aktif bulanan pada November 2019, yang mewakili 22,6% dari populasi. Pengguna perempuan sedikit mendominasi, mencapai 50,8%. Rentang usia 18 hingga 24 tahun menempati urutan pertama sebagai kelompok pengguna terbanyak, yaitu sebesar 37,3% atau kurang lebih 23 juta individu, dengan dominasi pengguna dari kalangan perempuan. Sementara itu, kelompok usia 25 hingga 34 tahun berada di posisi kedua dengan persentase sebesar 33,9%, namun pada kelompok ini, laki-laki lebih banyak.

Di tingkat global, Instagram memiliki 1 miliar pengguna aktif bulanan, dengan 500 juta di antaranya secara rutin mengunggah *Stories* setiap hari, menjadikan fitur ini sangat populer, termasuk di Indonesia dimana pengguna *Stories* tercatat dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan rerata pengguna di tingkat global. Dalam aplikasi ini kita bisa memposting foto atau rekaman gambar tanpa khawatir postingan tersebut hilang. Hal ini karena Instagram mempunyai fitur yaitu fitur Arsip *Story* yang memudahkan kita untuk menyimpan dan mengelola foto atau rekaman gambar dengan mudah.

Fitur arsip Instagram memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah mengelola dan menyimpan gambar yang diunggah. Fitur ini membantu menyimpan Stories yang sebelumnya hanya tampil sementara, sehingga konten penting dapat diakses kembali kapan saja. Dengan demikian, pengelolaan konten rekaman gambar menjadi lebih efisien dan terorganisir, memudahkan pengguna untuk melihat kembali momen-momen berharga tanpa takut kehilangan data. Hal ini karena konten yang diarsipkan tidak terlihat publik namun tetap tersimpan di akun pribadi. Menurut Rahmadi, dkk (2022) mahasiswa menyukai penggunaan Instagram karena aplikasi ini menawarkan berbagai fitur menarik, seperti filter foto, siaran langsung, penggunaan *hashtag*, dan lainnya. Instagram sering dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mendokumentasikan momen-momen penting dalam aktivitas mereka.

Dengan fitur arsip *story* ini, mahasiswa tidak takut kehilangan foto atau video yang telah diposting. Karena konten yang telah diposting otomatis tersimpan di arsip *story*, sehingga kita masih dapat melihat konten yang pernah dibagikan, dan hal itu dapat kita akses di masa mendatang. Menurut Fauziyyah, dkk (2023) Instagram adalah salah satu platform media sosial yang menonjolkan konten foto dan video sebagai elemen utama yang dibagikan secara mudah kepada para pengikut (*followers*) atau sekelompok teman yang dipilih. Pengikut atau teman tersebut bisa melihat, memberikan komentar, serta menyukai *story* yang diunggah oleh pengguna di Instagram. Pada fitur arsip *story* ini, hanya kita pribadi 4 yang dapat mengaksesnya.

Orang lain hanya dapat melihat sebatas *story* yang akan hilang dalam waktu 24 jam. Ketika konten sudah dibagikan di *story* Instagram, itu berarti kita siap untuk berbagi informasi dengan followers. Sehingga siapapun dapat melihat *story* tersebut, namun kita biasanya tidak menyadari jika itu bisa saja menjadi boomerang yang dapat membahayakan diri kita.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, tidak hanya sebagai sarana komunikasi, melainkan juga sebagai media penyimpanan digital. Salah satu fitur yang paling sering dimanfaatkan adalah arsip *story* Instagram, yang memungkinkan pengguna menyimpan unggahan secara otomatis, mengakses ulang kapan saja, serta mengatur ulang tampilan visual yang diarsipkan sesuai kebutuhan. Dari observasi tersebut, terlihat bahwa banyak mahasiswa menggunakan fitur ini untuk menyimpan dokumentasi kegiatan perkuliahan, organisasi, maupun momen penting lainnya dalam bentuk foto dan video. Hal ini menandakan adanya fungsi baru dari media sosial yang bergeser ke arah praktik pengelolaan arsip digital secara personal. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti efektivitas fitur ini dalam konteks pengelolaan arsip oleh kalangan mahasiswa, khususnya dari sudut pandang kearsipan.

Sebagai dasar teoritis, penelitian ini merujuk pada dua *grand* teori utama, yaitu : teori *Media Siber* yang terbagi menjadi 4 level oleh Nasrullah (2017) dengan indikatornya adalah Ruang Media, Dokumen Media, Objek

Media, dan Pengalaman. Keempat dimensi ini digunakan untuk mengkaji bagaimana fitur arsip *story* Instagram bekerja sebagai ruang interaksi digital yang juga berperan sebagai tempat penyimpanan arsip personal berbasis visual. Sedangkan *grand* teori yang kedua menggunakan teori *Personal Digital Archiving* (PDA) dari Smith dan Venlet (2015) dengan indikatornya Pengumpulan, Penilaian, Pendeskripsian, Penyimpanan, Pemeliharaan. Teori ini menjadi pijakan dalam mengukur efektivitas penggunaan fitur arsip *story* Instagram dalam pengelolaan konten gambar secara digital oleh mahasiswa.

Pemilihan lokasi penelitian di kampus ini didasarkan pada beberapa alasan. Perguruan tinggi berbasis keislaman ini memiliki jumlah mahasiswa aktif cukup besar dan sangat adaptif terhadap perkembangan teknologi, termasuk dalam penggunaan media sosial. Mahasiswa di kampus ini aktif dalam menggunakan media sosial, khususnya Instagram, baik untuk kepentingan pribadi maupun akademik. Hal ini menjadikan mereka responden yang relevan dalam mengevaluasi penggunaan fitur digital dalam pengelolaan arsip pribadi.

Meskipun fitur ini memberikan kemudahan dalam mengelola konten visual, masih banyak perdebatan mengenai efektivitas pengelolaan arsip digital melalui fitur arsip *story*. Mahasiswa sering kali mengandalkan fitur ini untuk menyimpan momen penting, namun ada risiko kehilangan konten atau kurangnya keteraturan dalam pengelolaan arsip yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana fitur arsip *story* Instagram memengaruhi kebiasaan pengelolaan arsip mahasiswa, termasuk efisiensi

penyimpanan dan keamanan data yang disimpan. Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh penggunaan fitur Arsip *Story* Instagram terhadap efektivitas pengelolaan arsip gambar dalam lingkup mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui apakah fitur ini mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan gambar dan memberikan keamanan yang optimal bagi penggunanya.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara individu, termasuk mahasiswa, dalam mengelola arsip pribadi, khususnya rekaman gambar. Fitur Arsip *Story* di Instagram memudahkan pengguna menyimpan dan mengakses kembali konten yang sebelumnya bersifat sementara. Namun, meskipun fitur ini dianggap praktis, masih muncul permasalahan terkait efektivitas dalam pengelolaan arsip, seperti risiko kehilangan, kurangnya keteraturan, serta ancaman terhadap keamanan konten pribadi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh fitur ini terhadap efektivitas pengelolaan arsip digital mahasiswa.

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan fitur arsip *story* Instagram sebagai sarana pengelolaan arsip rekaman gambar digital oleh kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Fokus penelitian ditujukan guna menganalisis sejauh mana fitur tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan arsip digital, yang mencakup efisiensi penyimpanan, keteraturan pengelolaan, dan aspek keamanan konten yang tersimpan.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan tersebut dapat dijabarkan melalui pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pengaruh fitur arsip *story* Instagram terhadap efektivitas pengelolaan arsip rekaman gambar di kalangan mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh fitur arsip *story* Instagram terhadap efektivitas pengelolaan arsip rekaman gambar di kalangan mahasiswa.

E. Kegunaan Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti, baik dari sisi pengembangan teori maupun penerapannya dalam praktik :

1. Secara Teoritis : temuan dari penelitian ini berkontribusi dalam memperluas wawasan keilmuan, terutama dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang membahas pengelolaan arsip digital serta pemanfaatan media sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi menjadi referensi penting bagi pengembangan studi lanjutan mengenai praktik pengarsipan digital pribadi di kalangan generasi muda.
2. Secara Praktis : penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa dalam memanfaatkan fitur arsip *story* Instagram secara lebih efektif dan aman untuk pengelolaan arsip rekaman gambar. Selain itu, bagi pengembang media sosial atau pihak terkait untuk meningkatkan fitur pengarsipan digital yang lebih efisien dan ramah pengguna.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Cakupan penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan fitur arsip *story* Instagram sebagai sarana pengelolaan arsip rekaman gambar digital oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Permasalahan yang diteliti adalah efektivitas fitur tersebut dalam membantu mahasiswa mengelola arsip rekaman gambar. Area fokus mencakup tiga aspek utama pengelolaan arsip digital: efisiensi penyimpanan, keteraturan manajemen, dan keamanan konten yang disimpan melalui fitur arsip *story* Instagram.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. Variabel Independen

Variabel independen, atau dikenal juga sebagai variabel bebas, merupakan unsur yang berperan sebagai faktor penyebab atau pemberi pengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada variabel lainnya, yaitu variabel dependen. Dalam konteks penelitian eksperimen, variabel bebas adalah variabel yang sengaja dipilih atau dimodifikasi oleh peneliti guna mengkaji sejauh mana pengaruhnya terhadap permasalahan yang diteliti (Basuki, 2017). Dalam penelitian ini, variabel independen yang dimaksud adalah Fitur Arsip Story Instagram (X).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang mengalami pengaruh atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Disebut juga sebagai

variabel terikat, kriteria, atau variabel output, variabel ini muncul sebagai respons terhadap variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2017). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah efektifitas pengelolaan arsip rekaman gambar (Y).

2. Penegasan Operasional

Tabel 1.1 Penegasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Fitur Arsip Story Instagram (X)	Fitur Arsip <i>Story</i> Instagram merupakan salah satu fasilitas dalam media sosial Instagram yang memungkinkan pengguna menyimpan unggahan <i>story</i> secara otomatis ke dalam arsip pribadi untuk dikelola, disimpan, atau digunakan kembali sesuai kebutuhan. Fitur ini berperan dalam mendukung pengelolaan konten visual secara efisien, teratur, dan aman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Media (<i>media space</i>) 2. Dokumen Media (<i>media archive</i>) 3. Objek Media (<i>media object</i>) 4. Pengalaman (<i>experiential stories</i>) <p>Sumber : (Nasrullah, 2017)</p>
Efektifitas Pengelolaan Arsip Rekaman Gambar (Y)	Efektivitas pengelolaan arsip rekaman gambar adalah kemampuan individu dalam mengelola, menyimpan, dan menjaga konten visual digital secara efisien, terorganisir, aman, serta relevan sesuai kebutuhan informasi pribadi atau sosial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan (<i>find</i>) 2. Penilaian (<i>select</i>) 3. Pendeskripsian (<i>describe</i>) 4. Penyimpanan (<i>store</i>) 5. Pemeliharaan (<i>manage</i>) <p>Sumber : (Smith & Venlet, 2015)</p>

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari enam bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara menyeluruh dasar-dasar pelaksanaan penelitian, yang mencakup latar belakang permasalahan, identifikasi persoalan, perumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian, batasan kajian, definisi operasional variabel, dan sistematika penulisan. Seluruh bagian ini disusun untuk memberikan gambaran umum terhadap isi keseluruhan laporan penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, baik teori mengenai fitur arsip *story* Instagram maupun teori tentang pengelolaan arsip digital. Di dalamnya juga disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan secara menyeluruh mengenai pendekatan serta tipe penelitian yang dipilih, lokasi pelaksanaan studi, variabel beserta indikator pengukurnya, rincian populasi, metode penarikan sampel, jumlah sampel, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, metode analisis data, hingga tahapan pelaksanaan penelitian. Selain itu, dijabarkan pula secara terperinci metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Berisi deskripsi data yang diperoleh dari responden, baik dalam bentuk statistik deskriptif maupun pengujian hipotesis. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel dan penjelasan naratif berdasarkan data yang telah diolah.

5. Bab V Pembahasan

Menyajikan ulasan atas hasil yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penjelasan dalam bab ini dihubungkan dengan membandingkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat memperkuat argumentasi ilmiah terhadap hasil yang diperoleh.

6. Bab VI Penutup

Berisi kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil penelitian ini, serta rekomendasi yang dapat dijadikan referensi bagi kalangan akademisi, praktisi, dan peneliti di masa mendatang.